

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1992), hal, 125
⁵ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1998), hal, 10-29
⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta; PT BPK Gunung Mulia, 2001), hal, 31-37
⁷ Muhammad Noer, (<http://www.muhammadnoer.com/peran-ayah-dalam-kecerdasan-emosional-anak/>), Diakses pada 24/05/2016

Sebagaimana halnya kasus yang saya atau peneliti angkat di Desa Sadang Taman Sidoarjo, ia adalah seorang anak remaja perempuan berusia 13 tahun bernama Queena (nama samaran). Queena ini memiliki penyakit hati yaitu rasa benci atau perasaan kebencian. Penyakit hati yang dialami Queena ini muncul disebabkan perilaku dari ayah kandungnya konseli. Ayah dari Queena ini sering bertindak kasar kepada ibunya maupun pada Queena dan juga Queena merasa juga bahwa ayahnya menyuruh atau mengatur Queena semaunya sendiri.

Perilaku sang ayahnya tersebut membuat Queena merasa kecewa pada ayahnya, lalu rasa kecewa yang dialami Queena itu berubah menjadi benci. Karena sering bertambahnya rasa kecewa, rasa benci kepada ayahnya mulai menempel pada diri Queena. Maka apa saja tindakan yang dilakukan sang ayah kepada Queena walaupun itu hal baik, berusaha bersikap baik, dan tidak ingin menyakiti Queena ataupun ibunya namun Queena selalu berfikir negatif. Queena selalu beranggapan bahwa jika sang ayahnya bertindak seperti itu ayah pasti ada maunya yang nantinya bisa berujung pada hal yang tidak diinginkan Queena atau tindakan kasar.

Kebencian yang dialami Queena ini akhirnya membuat dia selalu mudah curiga terhadap orang lain, orang-orang baru dan terutama terhadap kaum adam. Kebencian Queena terhadap ayah membuat ia suka sekali mengalihkan pembicaraan jika membahas ayahnya entah itu sedang kumpul bersama teman dan guru yang bercerita tentang ayah ataupun ditanyai orang lain walaupun hanya sekedar bertanya tentang kabar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dengan *Positive Thinking Therapy* untuk Menangani Kebencian Anak pada Ayahnya di Desa Sadang Taman Sidoarjo?

2. Bagaimana hasil akhir Bimbingan Konseling Islam dengan *Positive Thinking Therapy* untuk Menangani Kebencian Anak pada Kepada Ayahnya di Desa Sadang Kec. Taman Kab. Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui proses Bimbingan Konseling Islam dengan *Positive Thinking Therapy* untuk Menangani Kebencian Anak Pada Ayahnya di Desa Sadang Kec. Taman Kab. Sidoarjo
2. Mengetahui hasil akhir Bimbingan Konseling Islam dengan *Positive Thinking Therapy* untuk Menangani Kebencian Anak pada Ayanya di Desa Sadang Kec. Taman Kab. Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoriis maupun praktis bagi para pembaca, antara sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan keilmuan secara ilmiah dibidang konseling islam.
 - b. Memperkuat teori-teori konseling, bahwa ilmu konseling merupakan peranan penting dalam membantu memecahkan suatu masalah ataupun persoalan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Positive Thinking Therapy

Sedangkan menurut Winda Adelia “berpikir positif adalah pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter”. Ini juga berarti bahwa dengan berpikir positif, seseorang bisa menjadi pribadi yang matang, serta lebih berani dalam menghadapi tantangan.¹¹

¹¹ Yuan Andinny, *Pengaruh Konsep Diri Dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Formatif 3(2): 126-135 ISSN: 2088-351X, hal, 130

3. Kebencian

Peneliti berfokus pada seorang anak perempuan yang memiliki masalah yakni membenci ayah kandungnya dikarenakan sering dikecewa dengan sikap atau perilaku ayahnya terhadap ibu dan si konseli, membuat dalam kesehariannya si konseli merasa terganggu dan tidak nyaman.

¹² Paul Ekmal, *Membaca Emosi Orang*, (Jogyakarta; DIVA Press Group, 2007), hal,184-

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pikiran, perasaan, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶ Jadi dengan pendekatan kualitatif ini peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya dalam memperoleh data tentang kebencian seorang anak pada ayahnya tanpa memanipulasi situasi dan kondisi di lapangan, ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang permasalahan yang dialami oleh konseli tersebut, mulai dari bersikap benci, dampak dari

¹⁶Lexy K. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6

Data-data yang didapatkan adalah data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari konseli, maupun informan serta perilaku konseli yang dapat diamati, sehingga dapat diketahui serta dipahami secara rinci, mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan yang dialami oleh klien.¹⁷

Penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya mengatasi masalah yang dialaminya.

Sasaran dalam penelitian adalah seorang anak yang bernama Queenara (nama samaran) yang mengalami masalah yakni membenci ayah kandungnya. Karakteristik dari sasaran penelitian, yaitu anak remaja perempuan sebagai seorang pelajar yang berusia 13 tahun. Dia anak dari keluarga yang sederhana yang hidupnya apa adanya. Sudah dijelaskan dilatar belakang masalah, konseli ini memiliki penyakit hati yakni benci. Penyakit hati yang dialami konseli bermula dari konseli

¹⁸ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta; PT. Grafindo Persada, 2003). hal. 20

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah :

Yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, perilaku, latar belakang masalah konseli, pandangan konseli tentang keadaan yang telah dialami, dampak-dampak yang terjadi dari masalah yang dialami konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil

yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.²⁰

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat susunan pola penelitian saat melakukan penelitian, adapun susunan tersebut adalah:

Pertama, yang peneliti lakukan adalah menggali informasi sebanyak – banyaknya dari konseli maupun informan (ibu, tetangga, guru dan teman-teman konseli), hal ini dilakukan dalam upaya mengidentifikasi kasus agar mengetahui dan mengenali permasalahan yang dialami oleh konseli lebih mendalam. Dari identifikasi masalah inilah dapat diketahui gejala – gejala yang nampak serta faktor – faktor apa saja yang melatar belakangi konseli mengalami permasalahan.

Kedua, setelah sudah diketahui gejala dan faktor yang melatar belakangi masalah, selanjutnya peneliti atau konselor menetapkan permasalahan yang dialami oleh konseli.

Ketiga, setelah diketahui masalah yang sebenarnya, selanjutnya menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan, sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien. setelah sudah ditetapkan bantuan selanjutnya yakni

²⁰Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal, 127

Keempat, setelah pemberian bantuan dilakukan dengan beberapa sesi, maka selanjutnya yakni melihat hasil dari pemberian bantuan dengan positive thinking therapy tersebut melalui wawancara dari klien sendiri serta informan (ibu, tetangga, teman-teman, atauun guru-guru klien), untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pemberian terapi tersebut.

Peneliti mulai memilih lapangan yang akan diteliti. Dengan mempertimbangkan teori yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Sehingga dapat peneliti pilih lapangan yang sesuai yakni di Desa Sadang Taman Sidoarjo.

Peneliti mengurus surat perizinan dalam pelaksanaan penelitian dari pihak jurusan, setelah peneliti menerima surat izin dari jurusan, selanjutnya peneliti meminta No.surat keluar di bagian Akademik. Akhirnya, surat izin penelitian diberikan kepada pihak Kelurahan Desa Sadang Taman Sidoarjo yang nantinya dijadikan peneliti melakukan penelitian.

4) Menjajaki dan memilih lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari keputusan atau mengetahui melalui orang dalam situasi atau kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.²¹ Dalam hal ini peneliti akan menjajaki lapangan dengan mencari informasi di tempat peneliti melakukan penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih ibu, tetangga dan teman-teman dari klien untuk dijadikan informan, ini dilakukan untuk membantu agar secepatnya memperoleh banyak informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

6) Menyiapkan perlengkapan

Peneliti menyiapkan alat-alat untuk keperluan penelitian seperti bulphoint, kertas, pensil, map, klip, kamera, dan lain-lain. Untuk membantu melengkapi proses memperoleh informasi.

²¹Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 130.

Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

[illegible]

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati konseli meliputi : kondisi konseli baik kondisi sebelum, saat proses konseling maupun sesudah mendapat konseling, kegiatan konseli, dan proses konseling yang dilakukan. Selain itu untuk mengetahui deskripsi lokasi penelitian.

Wawancara merupakan satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.²⁵ Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

²⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal, 63
²⁵ I Djumhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV. 975), hal, 50
²⁶ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal, 180

3) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki dan mempersiapkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen, catatan harian, dan lain-lainnya.

Data yang di peroleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi dokumentasi tempat tinggal konseli, identitas konseli, masalah konseli, serta data lain yang menjadi data pendukung seperti foto dan arsip-arsip lain.

Lebih jelasnya, untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses teknik pengumpulan data dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Data primer - Kondisi klien sebelum proses konseling - Keadaan klien ketika proses konseling - Kondisi klien setelah selesai proses konseling	Klien	O
	Data Sekunder - Kondisi keluarga klien - Kondisi di lingkungan disekitar rumah klien	Ibu, Tetangga, dan Teman-Teman Klien	

(a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data dilakukan secara kontinyu, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan temanya yang kemudian dipilih mana data digunakan dalam laporan penelitian dan mana data yang tidak digunakan.

[illegible]

(b) Penyajian Data

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.²⁸ Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka selanjutnya data tersebut diolah dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk dilakukan analisis terkait dengan permasalahan yang di lapangan.

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan

Keabsahan data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek di lapangan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.³⁰

²⁹ Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal, 259

[illegible]

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan keadaan beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, antara lain : Pendekatan dan Jenis Penelitian, subjek Penelitian, Tahap-tahap Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data, dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah Sitematika Pembahasan.

Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoritik dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan. Dalam Kajian Teoritik menjelaskan beberapa reverensi untuk menelaah objek kajian yang di kaji, pembahasan meliputi : Bimbingan dan Konseling Islam (Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan Konseling dan Islam, Asas Bimbingan dan Konseling Islam, Prinsip Bimbingan Konseling dan Islam, Unsur Bimbingan Konseling dan Islam, dan Langkah-Langkah

Bab tiga membahas tentang gambaran umum pada subjek penelitian, yakni salah satu anak dari Desa Sadang yang memiliki masalah membenci ayah kandungnya.

Bab empat membahas tentang Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Positive Thinking Therapy Untuk Menangani Seorang Anak Benci Kepada Ayahnya.

Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.